

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan seni yang dihasilkan dari bunyi-bunyian yang tersusun dalam ritme, melodi, dan harmoni yang berfungsi sebagai sarana hiburan. Musik merupakan bagian yang penting bagi manusia yang dapat memberikan warna kehidupan dan pembentukan karakter. Bahkan menjadi salah satu kegemaran berbagai generasi, mulai dari anak-anak, dewasa, serta usia lanjut.¹ Namun, di tengah kemajuan era digital saat ini, teknologi terus berkembang dengan sangat cepat dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk anak-anak usia dini.

Penggunaan perangkat digital yang berlebihan tanpa pendampingan orang tua dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan nilai religius. Anak usia dini, yang berada dalam fase *golden age*, memiliki karakteristik unik di mana mereka lebih mudah meniru dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar.² Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar mereka bertumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara jasmani, emosional, dan juga spiritualitasnya.

¹ Dwi Wulan Suci, "Penggunaan Seni Musik Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif

² Mansur Habibi MA, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Wonosobo: Pustaka Pelajar, 2005), Viii.

Salah satu hal yang krusial dalam tumbuh kembang anak adalah pembentukan nilai religius. Pendidikan agama sejak dini menjadi fondasi bagi perkembangan moral dan karakter anak di masa depan.³ Namun, tidak sedikit orang tua yang kurang memperhatikan dan belum sepenuhnya fokus pada hal ini, sehingga anak-anak tidak mendapatkan pembinaan nilai religius yang cukup.⁴ Padahal, nilai-nilai agama dapat membantu anak dalam memahami norma kehidupan, membentuk sikap yang baik, serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka.⁵

Salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai religius pada anak adalah melalui lagu rohani. Lagu rohani anak bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki peran sebagai media pembelajaran yang dapat menanamkan ajaran agama secara menyenangkan dan mudah dipahami. Penelitian Risdianto dan Siti menunjukkan bahwa lagu dengan lirik sederhana dan alunan musik yang ringan dapat membantu anak memahami konsep keagamaan, norma moral, serta membentuk sikap positif seperti empati dan toleransi.⁶

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tapalang, anak-anak Sekolah Minggu hanya mengikuti ibadah sekali seminggu, sementara di lingkungan

³ MA. Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Deepublish 2015). Hlm. 3.

⁴ Nisa Cahaya Karima et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17 (November 2022): 273–292.

⁵ Suwarti Suwarti, Joko Pamungkas, dan Muthmainah Muthmainah, "Penanaman Nilai Religius Dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 863–875.

⁶ Risdianto Hermawan dan Siti Fathonah, "Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *jPA* 21, no. 1 (2020): 13–35.

sekolah mereka tidak memiliki guru agama Kristen. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pembelajaran nilai religius secara formal. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan alternatif yang dapat membantu memperdalam pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan lagu rohani anak sebagai media pembelajaran.

Dalam kegiatan sekolah minggu, memiliki fungsi yang signifikan dalam membangun nilai religius anak usia dini. Seperti dengan ibadah, doa bersama, penyampaian cerita Alkitab, serta menyanyi lagu rohani. Dan gereja juga menjadi tempat dalam memperkenalkan nilai-nilai seperti kasih, syukur, doa dan ketaatan kepada Tuhan. Khususnya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tapalang, kegiatan sekolah minggu anak usia dini di sana masih kurang dalam pembentukan nilai religius. Seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, serta takut untuk disuruh berdoa⁷. Oleh sebab itu, gereja menjadi satu-satunya tempat untuk anak-anak memperoleh pendidikan iman, sehingga pembinaan nilai religius sangat bergantung kegiatan ini salah satunya adalah melalui lagu rohani anak. Menurut Suwarti dalam penelitiannya mengatakan bahwa melalui lagu rohani dapat membentuk karakter atau merangsang perkembangan nilai religius anak.⁸

⁷ Rindawati, "Wawancara" (2025).

⁸ Suwarti, Pamungkas, dan Muthmainah, "Penanaman Nilai Religius Dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 863–875.

Proses perkembangan nilai religius ini, peran orang tua, guru sekolah minggu, dan gereja menjadi sangat penting. Orang tua bertanggung jawab memberikan keteladanan dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari. Guru sekolah minggu berperan dalam menyampaikan ajaran iman secara sederhana dan menarik, salah satunya melalui lagu rohani. Sedangkan gereja menyediakan ruang dan kegiatan yang menjadi sarana pembinaan iman, terutama bagi anak-anak yang belum memperoleh pendidikan agama Kristen di sekolah. Ketigapihak ini memiliki keterlibatan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter religius anak.

Pendidikan religius yang efektif memerlukan kerja sama antara gereja, pendamping Sekolah Minggu, dan keluarga agar anak-anak mampu bertumbuh dalam pemahaman iman mereka. Sesuai dengan Firman Tuhan yang tertulis dalam kitab Roma 10:17, "Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Lagu rohani dapat menjadi sarana anak-anak untuk mendengar dan memahami firman Tuhan dengan cara yang lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Risdianto dan Siti mengatakan bahwa lagu anak bisa menjadi media efektif dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak-anak usia dini. Sehingga melalui lagu anak lebih cepat memahami nilai-nilai keagamaan. Nilai agama yang dibahas dalam penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar untuk melandasi perkembangan nilai religius. Jadi nilai

agama dan nilai religius memiliki hubungan yang erat, yang dimana nilai agama dapat menjadi sumber pembentukan nilai religius anak. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas tentang peran lagu rohani anak dalam konteks pembinaan nilai religius di lingkungan gereja minoritas, seperti Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tapalang, masih jarang ditemukan. Hal ini yang dapat menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran lagu rohani anak dalam dalam mendukung perkembangan nilai religius anak usia dini, khususnya di lingkungan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tapalang.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran lagu rohani anak berperan dalam mendukung perkembangan nilai religius anak usia dini, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mengapa lagu rohani anak bisa bekerja serta kendala khususnya di lingkungan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tapalang.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana peran lagu rohani anak untuk perkembangan nilai religius anak usia dini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui peran lagu rohani anak untuk perkembangan nilai religius anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini dapat disimpulkan penulis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang musik gerejawi, khususnya yang berkaitan dengan fungsi lagu rohani anak sebagai sarana pembentukan nilai religius. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teologi musik, serta peran nyanyian dalam pertumbuhan iman sejak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru sekolah minggu/pelayan anak

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pemilihan dan pengajaran lagu rohani anak yang bukan hanya menarik secara musikalnya saja, tetapi juga membangun karakter dan nilai iman Kristen sejak dini.

b. Bagi Gereja

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi gereja dalam menyusun program pelayanan anak yang lebih terarah, dengan mengoptimalkan peran musik sebagai media pembentukan iman anak.

c. Bagi orang tua

Memberikan wawasan bagi orang tua tentang bagaimana lagu rohani anak dapat menjadi alat bantu dalam mendampingi pertumbuhan spiritual anak di rumah.

d. Bagi peneliti lain

Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam bidang musik gereja, pendidikan iman anak, atau teologi praktis, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan nilai religius melalui media musik.